

**PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
WINDA WIDYANTI  
168330102**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

**PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA TPELABUHAN INDONESIA IAI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
WINDA WIDYANTI  
168330102**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

**PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT PROFITABILITAS  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Medan Area



**OLEH:  
WINDA WIDYANTI  
168330102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan  
Nama : WINDA WIDYANTI  
NPM : 16.833.0102  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

  
(Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA)

Pembimbing

Mengetahui :

  
(Fedi Pradi, SE., MM)

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
(Sari Nazullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

19/04 21

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 08/Desember/2020

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan**”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Desember 2020  
Yang Membuat Pernyataan,



**WINDA WIDYANTI**  
**NPM. 16.833.0102**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Widyanti  
NPM : 16.833.0102  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 08 Desember 2020  
Yang menyatakan,



**WINDA WIDYANTI**  
**NPM. 16.833.0102**

## RIWAYAT HIDUP

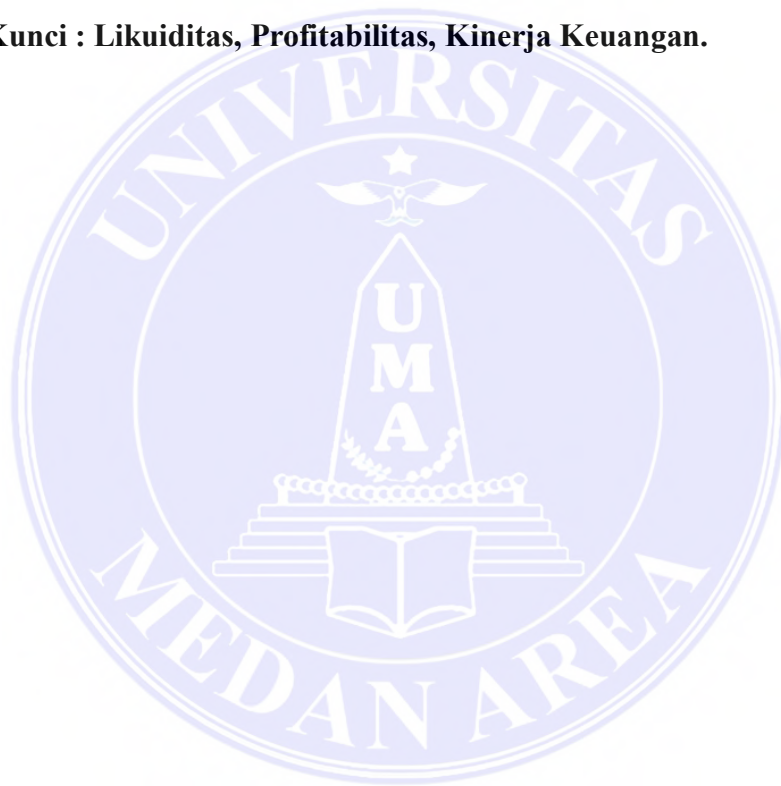
Peneliti dilahirkan di Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 28 Desember 1998. Peneliti adalah anak dari Bapak Anwar dan Ibu Sulasmi. Peneliti adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA Dharmawangsa Medan, dan pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 2014 – 2018. Sampel dalam penelitian ini laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari 2014 – 2018. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingkat profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan.**

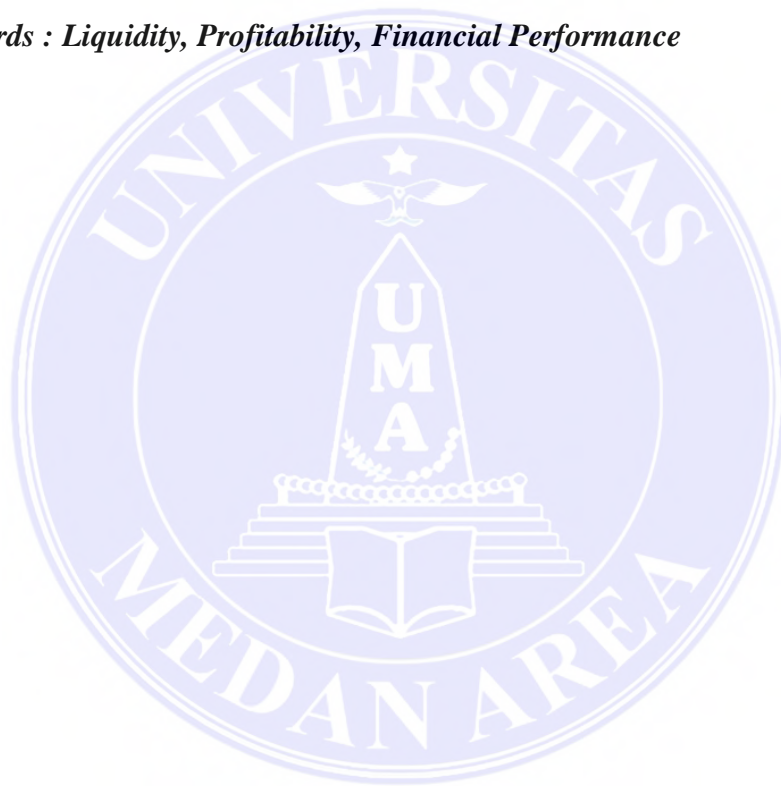




## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the level liquidity and level profitability of the financial performance at the PT Pelabuhan Indonesia I medan. This type of research is associative. This type of research use associative. The population in this study are financial statements in 2014-2018. The sample in this study is balance sheet and income statement in 2014-2018. The type of data used is quantitative. The data source of this research is sekunder. The data analysis technique in this study was processed using SPSS. The results showed that the application of the level liquidity had a positive and significant effect on financial performance. Level profitability had a positive and significant effect on financial performance. The application of the level liquidity and level profitability had a positive and significant effect on financial performance.*

**Keywords : Liquidity, Profitability, Financial Performance**



## KATA PENGANTAR

Penelitian mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT yang telah memberikan Hidayat-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan”**. Adapun maksud dari penyusunan proposal ini adalah sebagai salah satu syarat guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan area Medan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak, maka akan sulit bagi peneliti untuk dapat menyusun skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam kesempatan istimewa ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung kelancaran penyusunan proposal ini baik berupa dukungan do'a maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus peneliti dengan rasa hormat yang mendalam mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area Medan.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
3. Ibu Sari Nuzulina Ramadhani. S.E,Ak, M.Acc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
4. Ibu Dr.Hj. Saribulan Tambunan, SE, MMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Penguji yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Linda Lores Purba SE. MSi selaku Ketua Sidang yang telah meluangkan waktu serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan ibu atas dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan PT. Pelabuhan Indonesai I Medan beserta karyawan yang telah berkenan menerima serta memberikan data-data yang diperlukan.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya Amin.

Medan, 17 Maret 2021

Peneliti



Winda Widyanti  
168330102

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
ABSTRAK .....	<b>vi</b>
ABSTRACT .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
DAFTAR ISI .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
2.1 Teori-Teori .....	6
2.1.1 Laporan Keuangan .....	6
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Rasio Keuangan .....	7
2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan .....	7
2.1.2.2 Manfaat Rasio Keuangan .....	7
2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	8
2.1.3 Rasio Likuiditas .....	8
2.1.3.1 Pengertian Likuiditas .....	8
2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	9
2.1.3.3 Indikator likuiditas .....	10
2.1.4 Rasio Profitabilitas .....	10
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas .....	10
2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas .....	11

2.1.4.3	Indikator Profitabilitas .....	12
2.1.5	Kinerja Keuangan .....	13
2.1.5.1	Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
2.1.5.2	Indikator Kinerja Keuangan .....	13
2.1.5.3	Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan .....	14
2.1.5.4	Manfaat Laporan Kinerja Keuangan .....	14
2.1.6	Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas dengan kinerja keuangan .....	15
2.2	Penelitian Terdahulu .....	16
2.3	Kerangka Konseptual.....	18
2.4	Hipotesis Penelitian .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>20</b>
3.1	Jenis,Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.1.1	Jenis Penelitian.....	20
3.1.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
3.2	Populasi dan Sampel .....	21
3.2.1	Populasi .....	21
3.2.2	Sampel .....	21
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	21
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6	Teknik Analisis Data .....	23
3.6.1	Uji Asumsi Klasik .....	23
3.6.1.1	Uji Normalitas .....	23
3.6.1.2	Uji Heteroskedastisitas .....	24
3.6.1.3	Uji Multikolonieritas .....	24
3.6.1.4	Uji Aotokorelasi .....	24
3.6.2	Uji Regresi Linier Berganda .....	25
3.6.3	Uji Hipotesis .....	25
3.6.3.1	Uji Hipotesis t .....	25
3.6.3.2	Uji Statistik F .....	26
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi .....	26



<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	27
4.2 Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I medan .....	30
4.2.1. Visi .....	30
4.2.2 Misi .....	30
4.2.3. Tata Nilai Perusahaan .....	30
4.3 Struktur Organisaasi Perusahaan .....	31
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.4.1 Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I Medan .....	39
4.4.2 Perhitungan Rasio Likuiditas .....	41
4.4.2.1 Current Ratio .....	41
4.4.2.2 Quick Ratio .....	42
4.4.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas .....	43
4.4.3.1 Return On Equity .....	44
4.4.3.2 Net Profit Margin .....	45
4.4.4 Kinerja Keuangan .....	46
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	48
4.5.1 Uji Normalitas .....	48
4.5.2 Uji Heterosledastisitas .....	50
4.5.3 Uji Multikolonieritas .....	51
4.5.4 Uji Aotokorelasi .....	52
4.6 Uji Regresi Linier Berganda .....	53
4.7 Uji Hipotesis .....	54
4.7.1 Uji Hipotesis t .....	54
4.7.2 Uji Hipotesis F .....	54
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi.....	55
4.8 Pembahasan .....	56
4.8.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan .....	56
4.8.2 Pengaruh Tingkat profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan .	60
4.8.3 Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan .....	62



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>



## DAFTAR TABEL

NO. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perhitungan Rasio Likuiditas PT Pelabuhan Indonesia I Medan ...	2
1.2	Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia I Medan	3
2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
3.1	Waktu Penelitian .....	20
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	21
4.1	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi.....	40
4.2	Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasi	41
4.3	Perhitungan Current Ratio .....	41
4.4	Perhitungan Quick Ratio .....	42
4.5	Perhitungan Return On Equity .....	44
4.6	Perhitungan Net Profit Margin.....	45
4.7	Perhitungan Return On Asset .....	47
4.8	Hasil Perhitungan Uji Kolmogorov-Smirnov .....	49
4.9	Uji Multikolinearitas .....	51
4.10	Uji Autokolerasi.....	52
4.11	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4.12	Hasil Uji t .....	54
4.13	Hasil uji Statistik F .....	55
4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	55

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	
2.1	Kerangka Konseptual.....	19
4.1	Struktur Organisasi.....	33
4.2	Uji Heteroskedastisitas .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel dan Variabel Penelitian.....	69
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistika .....	71
Lampiran 3 : Hasil Uji Hipotesis .....	72
Lampiran 4 : Surat Izin Riset .....	73
Lampiran 5 : Surat Persetujuan Riset .....	74



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan dapat menggambarkan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat prestasi suatu perusahaan pada periode tertentu dan menjadi patokan sebuah keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang menggunakan alat analisis keuangan untuk menganalisisnya, sehingga perusahaan dapat mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Sucipto, 2012).

Kinerja keuangan bagi perusahaan dapat menjadi tujuan untuk menilai prestasi yang diraih oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan pencapaian tersebut mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya dan dapat melihat kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh. Bagi investor jika kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami kenaikan maka para investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang dapat menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencari lebih banyak informasi yang ada dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Analisis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan

perusahaan(Sawir 2009). Ada beberapa kelompok rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Profitabilitas. Penelitian ini hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Dermawan dan Djahotman 2013:37). Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Rasio Profitabilitas merupakan ukuran dalam memperoleh laba menggunakan aset atau modal perusahaan(Dermawan dan Djahotman 2013:40). Rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

PT Pelabuhan Indonesia I Medan merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negera(BUMN) yang bergerak dibidang jasa pelabuhan. Dimana tingkat likuiditas dan profitabilitas mengalami fluktuasi sehingga mampu bersaing dengan perusahaan jasa pelabuhan lainnya.

Berikut adalah tabel perhitungan tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* sedangkan tingkat profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* dan *net profit margin* PT Pelabuhan Indonesia I Medan :

**Tabel : 1.1 Rasio Likuiditas Periode 2014 - 2018**

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2014	203,2%	200,9%
2015	158,5%	156,6%



2016	164,1%	162,8%
2017	121,1%	119,8%
2018	97,9%	97%

Sumber : PT. Pelindo I (2019)

**Tabel : 1.2 Rasio Profitabilitas Periode 2014 - 2018**

Tahun	Return on Equity	Net Profit Margin
2014	17,6%	25,5%
2015	19,2%	29,9%
2016	17%	30,4%
2017	16,4%	29,2%
2018	13,9%	29%

Sumber : PT. Pelindo I (2019)

Secara garis besar dapat dilihat bahwa pada tingkat likuiditas dengan menggunakan current ratio dari tahun 2014 sampai dengan 2018 perusahaan menunjukkan angka 203,2%, 158,5%, 164,1%, 121,1%, 97,7% hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam mengembalikann hutang lancar dengan jaminan aktiva lancar dan pada quick ratio juga menunjukkan penurunan dengan angka 200.9%,156.6%,162.8%,119.8%,97% Artinya kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang lancar dengan jaminan aktiva lancar serta persediaan telah menurun. Sedangkan dalam rasio profitabilitas dengan return on equity dari tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan 17,6%,19.2%,17%,16.4%,13.9% terjadinya penurunan hal ini berarti semakin menurunnya keuntungan neto per

rupiah asset, dan dalam net profit margin menunjukkan 25,5%, 29,9%,30,4%,29,2%,29% terjadinya kenaikan yang berarti harga pendapatan relative lebih rendah atau beban usaha perusahaan relative lebih tinggi

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT PELABUHAN INDONESIA I MEDAN”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan?
3. Apakah likuiditas,profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas,profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

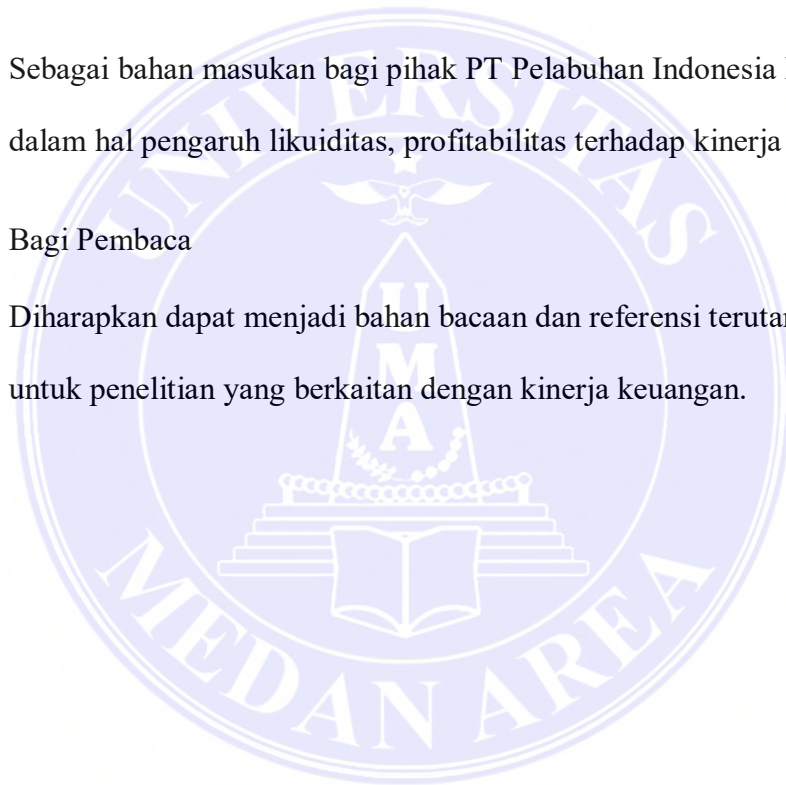
Menambah pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan serta dapat memberikan pendapat dan saran dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi pihak PT Pelabuhan Indonesia I Medan dalam hal pengaruh likuiditas, profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

### 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Teori-Teori

##### 2.1.1 Laporan Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAK (2015) dalam PSAK No. 1. Laporan keuangan adalah mencatat informasi keuangan perusahaan selama suatu periode akuntansi dan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006: 44), laporan keuangan adalah lembaran kertas dengan angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk mempertimbangkan aset aktual yang menjadi dasar dari angka-angka tersebut. Menurut Hery (2017:5), Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses yang mencatat dan meringkas data transaksi bisnis. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari metode akuntansi pada akhir periode.

###### 2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017) ada beberapa jenis laporan keuangan, antara lain:

- Laporan laba rugi adalah laporan sistematis atas pendapatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.
- Laporan perubahan modal adalah laporan yang merangkum perubahan ekuitas pemilik perusahaan selama periode waktu tertentu.

- Laporan Posisi Keuangan adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
- Laporan arus kas adalah laporan yang merinci arus masuk dan arus kas keluar dari setiap aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi hingga aktivitas pendanaan selama suatu periode waktu.
- Catatan atas Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

## 2.1.2 Rasio Keuangan

### 2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Syari dalam buku Hartono (2018 :9) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan signifikan, seperti hubungan antara hutang dan ekuitas, kas dan total aset, harga pokok produksi dan total penjualan dan sebagainya

Menurut sawir 2009 dalam buku hartono(2018:9) rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

### 2.1.2.2 Manfaat Rasio Keuangan

- Membantu menganalisis tren kinerja perusahaan.
- Membantu stakeholder membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaingnya.

- Membantu manajemen, kreditor dan investor membuat keputusan.
- Dapat menunjukkan masalah keuangan perusahaan serta kelebihan dan kekurangannya.

### 2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2011) rasio keuangan yang digunakan dalam perusahaan adalah :

- a. Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu.
- b. Rasio aktivitas, menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk memperoleh penjualan
- c. Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Rasio Profitabilitas, menjelaskan meperoleh laba perusahaan dalam hal penjualan, aset dan modal sendiri.

### 2.1.3 Rasio Likuiditas

#### 2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Tingginya tingkat likuiditas dapat menunjukan bahwa perusahaan tidak kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Untuk melihat suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan yang dapat diukur dengan rasio keuangan seperti rasio likuiditas.

Menurut Sunyoto(2013) : Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan segera. Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan



perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, termasuk kewajiban mendanai proses produksi dan kewajiban keluar perusahaan.

Menurut Moeljadi (2006) : Likuiditas adalah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi semua hutang keuangan pada saat jatuh tempo.

Menurut Dermawan dan Djahotman: Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.

### 2.1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hartono ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan jumlah kewajiban lancar yang di jaminan atas aset lancar. Semakin tinggi perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendek.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (*Quick ratio*) digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tidak perlu menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash ratio*) merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.3.3 Indikator Likuiditas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

## 2.1.4 Rasio Profitabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013:40) : Rasio Profitabilitas adalah ukuran memperoleh laba menggunakan aset atau modal perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2003) : Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Sartono (2011) : Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba, termasuk penjualan, asset maupun modal sendiri.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio penilaian kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Arief Sugiono(2009:78) ada beberapa rasio yang masuk dalam kelompok rasio profitabilita yaitu sebagai berikut:

- a. Gross Profit Margin menunjukkan berap besar keuntungan kotor diperoleh dari penjualan produk. Gross profit Margin dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin(GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- b. Net Profit Margin(NPM) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Net profit margin dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- c. Return On Assets (ROA) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Return On assets (ROA) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets(ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. Return On Equity (ROE) Rasio ini digunakan untuk mengukur pengembalian bisnis atas semua modal yang ada. Return On Equity (ROE) dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity(ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- e. Cash Flow Margin adalah persentase aliran kas dari hasil operasi terhadap penjualannya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi arus kas. Cash Flow Margin dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Cash Flow Margin(CFL)} = \frac{\text{Cash Flow}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### 2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

$$\text{Return On Equity(ROE)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

## 2.1.5 Kinerja Keuangan

### 2.1.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2010: 142) : Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Mulyadi (2001) : Kinerja keuangan merupakan pencapaian sektor keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, kondisi operasi secara keseluruhan, struktur hutang dan hasil investasi. Evaluasi kinerja keuangan berbeda dengan evaluasi barang berwujud dan tidak berwujud.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari tingkat pencapaian pelaksanaan dam berbagai aktivitas dalam mewujudkan tujuan.

### 2.1.5.2 Indikator Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, alat untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset*(ROA). Rumus untuk mengetahui Return On Asset(ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset(ROA)} = \text{—————} \times 100\%$$

### 2.1.5.3 Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran dan penilaian kinerja sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi, efisiensi dan efektivitas operasi bisnis perusahaan selama periode akuntansi. Perusahaan melakukan pengukuran kinerja untuk perbaikan dalam operasional agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang manajemen dalam memenuhi kewajibannya kepada investor untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan alat ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan secara berkala berdasarkan tujuan, standar dan pedoman yang telah ditetapkan.

### 2.1.5.4 Manfaat Laporan Kinerja Keuangan

- a. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.
- b. Mengukur pencapaian perusahaan dalam kurun waktu tertentu, pencapaian tersebut mencerminkan keberhasilan kegiatannya.
- c. Menilai bagian dari kontribusi perusahaan terhadap realisasi tujuan keseluruhan
- d. Dasar penentuan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.



- e. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- f. Memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

### **2.1.6 Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan**

#### **a. Rasio Likuiditas dengan Kinerja Keuangan**

Semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek maka perusahaan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari pihak kreditur. Hal tersebut yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerja keuangan semakin baik jika terjadi penurunan dalam tingkat likuiditas maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun.

#### **b. Rasio Profitabilitas dengan Kinerja Keuangan**

Rasio Profitabilitas menggambarkan perusahaan mampu dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas perusahaan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan meningkat dan juga sebaliknya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

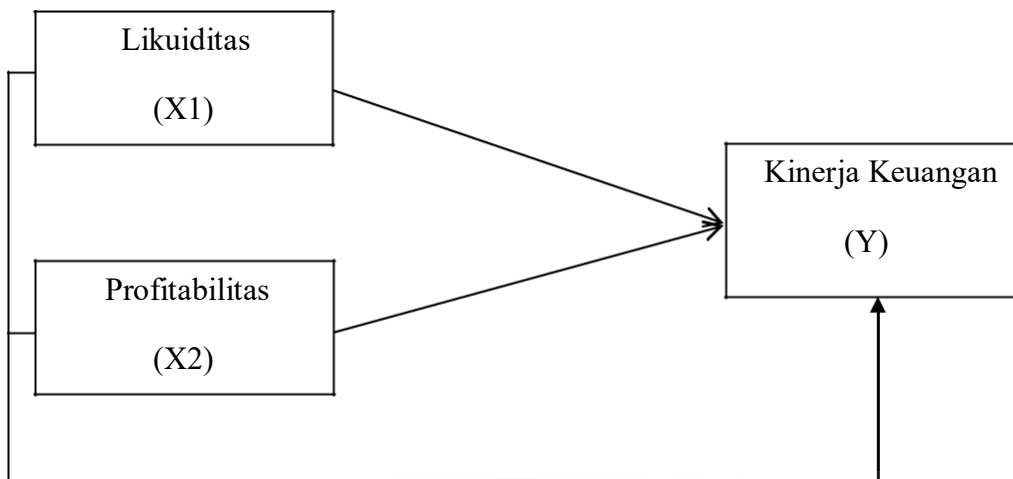
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati(2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan Variabel likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Variabel manajemen asset yang diukur dengan OAT berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
2.	Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah(2017)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna mengukur kinerja keuangan pt. vepo indah pratama gresik	Hasil penelitian menunjukkan jika Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada Current Rationya mengalami kenaikan disetiap tahunnya dan itu berdampak positif, pada Quick Rationya mengalami kondisi yang kurang baik dan pada Cash Rationya mengalami

			<p>fluktuasi. kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas pada Total Assets to Debt Rationya dalam kondisi solvable dan pada Net Worth to Debt Rationya dalam keadaan insolvable. kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada Gross Profit Margin dan Net Profit Margin mengalami fluktuasi pada Return On Assets mengalami penurunan dan pada Return On Equity dalam kondisi fluktuasi.</p>
3.	Fitria Dwi Lestari, Sochib dan Subani(2018)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016.	Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas, berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Bank. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan bank.
4.	Cindhy Dahlia(2018)	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi inflasi.	Hasil penelitian menunjukkan Variabel Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan,.

			Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Inflasi memperlemah pengaruh likuiditas dan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
5.	Dwi Putri Esthirahayu, Siti RagilHandayani dan Raden Rustam Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan RasioAktivitas Terhadap kinerja keuangan perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan Variabel <i>Current Ratio</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Variabel <i>Debt to Equity</i> ratio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE. Variabel <i>Total Asset Turnover</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI dan ROE.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2008:93), “Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan pertanyaan penelitian, sehingga pernyataan pertanyaan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan bersifat sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori. Hipotesis dibuat atas dasar kerangka kerja, yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang diangkat”.

Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Tingkat likuiditas, Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variable satu dengan yang lainnya.

**3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2019			2020			
		Okt	Nov	Des	Jan - Apr	Mei - Jul	Ags	Des
1.	Pengajuan judul							
2.	Penyusunan proposal							
3.	Seminar proposal							
4.	Pengumpulan data dan pengolahan data							
5.	Bimbingan skripsi							
6.	Seminar hasil							
7.	Sidang meja hijau							



## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 : 7) : “Populasi adalah kumpulan semua orang, objek, dan ukuran lain yang mungkin menjadi perhatian atau kumpulan seluruh seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011 : 7) : “Sample adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang diinginkan. Berdasarkan pendapat diatas, teknik pengambilan sample dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sample dengan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Adapun tujuan terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini data sample yang digunakan adalah data laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2014 sampai dengan 2018.

## 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran
Likuiditas (X1)	Likuiditas merupakan suatu indikator yg menunjukkan	1. Rasio lancar = _____ 2. Rasio cepat = _____	Rasio

		kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban pada saat jatuh tempo (Moeljadi : 2006).	
Profitabilitas (X2)	Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun modal sendiri (Sartono : 2011)	1. Rasio Pengembalian Ekuitas = _____ 2. Margin Laba Bersih = _____	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2010 :142)	1. Rasio Pengembalian Aset = _____	Rasio

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan jumlah tertentu atau dengan perhitungan angka yang diproses sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau media perantara yang berupa catatan, bukti yang sah atau arsip.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang ada.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi data normal atau mendekati normal.

- Jika nilai signifikansi  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.

### 3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke residual pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, perlu dilakukan pengecekan nilai signifikansinya sesuai dengan aturan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.1.3 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian tersebut dapat diuji dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas di dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan arahan sebagai berikut :

1. *Tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. *Tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka telah terjadi multikolonieritas.

### 3.6.1.4 Uji Aotokolerasi

Uji Aotokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang terjadi antara residu pada suatu pengamatan lain dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan uji dubin-waston (DW). Jika nilai

Durbin Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 maka dinyatakan bebas dari autokorelasi.

### 3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus analisis linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y : Kinerja Keuangan

a : Konstanta

b<sub>1</sub> : koefisien regresi Likuiditas

b<sub>2</sub> : koefisien regresi Profitabilitas

X<sub>1</sub> : Likuiditas

X<sub>2</sub> : Profitabilitas

e : Presentase Kesalahan (a = 10%)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji hipotesis t

Uji statistik t (uji nilai-t) pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel penjelas / independen dalam menjelaskan perubahan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian nilai-t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun perhitungan hipotesis penelitian di terima atau di tolak yaitu dengan :

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig < \alpha (0,1)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

- Jika nilai thitung < ttabel dan nilai Sig >  $\alpha$  (0,1) maka Ho di terima dan Ha di tolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 3.6.3.2 Uji Statistik F

Penelitian ini menggunakan uji statistik nilai F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan menurut Ghozali (2011) adalah:

1. Jika nilai fhitung > ftabel dan nilai sig <  $\alpha$  (0,1) maka ho ditolak dan ha diterima artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. jika nilai fhitung < ftabel dan nilai sig >  $\alpha$  (0,1) maka ho di terima dan ha ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara

### 3.6 3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen (Ghozali, 2011). Besarnya koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu.



(ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dan aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. *Return on asset* (ROA) rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Analisis *return on asset* (ROA) ini mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Berikut ini tabel perkembangan *return on asset* pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan.

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan *Return On Asset***  
**Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan**

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp)	Asset (Rp)	<i>Return On Asset</i>
2014	536.436.665.982	4.843.054.089.736	11,1%
2015	715.303.824.478	5.491.915.582.071	13,0%
2016	726.117.261.386	7.301.351.310.259	9,9%
2017	792.894.911.489	8.507.143.315.748	9,3%
2018	873.930.810.004	14.020.852.858.111	6,2%

Adapun rumus dan perhitungan *return on equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

Perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset tahun 2014} &= \frac{536.436.665.982}{4.843.054.089.736} \times 100\% \\ &= 11,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset tahun 2015} &= \frac{715.303.824.478}{5.491.915.582.071} \times 100\% \\ &= 13,0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset tahun 2016} &= \frac{726.117.261.386}{7.301.351.310.259} \times 100\% \\ &= 9,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset tahun 2017} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= 9,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset tahun 2018} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= 6,2\% \end{aligned}$$

Angka rasio *net profit margin* perusahaan menunjukkan 11,1%, 13,0%, 9,9%, 9,3% dan 6,2% pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Terjadi kenaikan pendapatan perusahaan pada tahun 2014 sampai 2018. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Selain itu, juga menunjukkan ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan pengembalian investasi yang besar atas aktiva yang digunakan, dimana jumlah aktiva yang diinvestasikan untuk dijual oleh manajemen perusahaan tidak dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi untuk perusahaan.

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dideteksi melalui cara, yaitu analisis statistik (Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov).

Uji normalitas dengan metode statistik menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah plotting data residual yang menyebar disekitar garis diagonal terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai *asymptonic significance* lebih besar dari 0.1 ( $> 0.1$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat data yang *outlier* yang dapat mengakibatkan

hasil penelitian menjadi bias. Untuk lebih jelas Hasil uji Kolmogorov – Smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Penghitungan Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00811566
Most Extreme Differences	Absolute	,250
	Positive	,205
	Negative	-,250
Test Statistic		,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

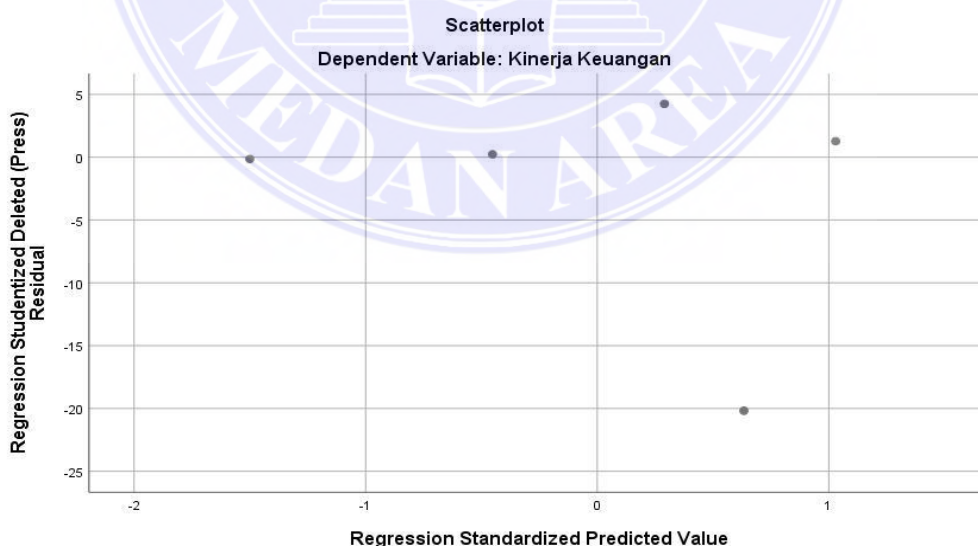
**Sumber: Data Diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4-8 menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal. Hal ini di lihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau probabilitas diatas nilai signifikan 0,1 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Setelah dilakukan pengujian melalui analisa grafik dan statistik maka diperoleh hasil normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik berikutnya pada data.

#### 4.5.2. Uji Heteroskedostisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot adalah sebagai berikut: Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola beraturan, hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya tersebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadinya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedostisitas:



Sumber: Data Diolah (2020)

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan uji *park* dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *scatter plot* dapat dijelaskan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data terbesar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti di antara variabel *independen*. Uji Multikorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikorelasi (gejala multikorelasi) di antara hubungan variabel bebas. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi dalam hubungan diantara variabel bebas. Jika jumlah variabel bebas lebih dari satu maka diperlukan uji multikorelasi. Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai VIF (*Variance-Inflating Factor*). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	0,932	1,073
Profitabilitas	0,932	1,073

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber: Data Diolah (2020)**



Tabel 4.9 diatas, nilai *tolerance variabel* bebas likuiditas = 0,932, dan profitabilitas = 0,932. Sedangkan nilai VIF variabel bebas rasio likuiditas = 1,073, dan rasio profitabilitas = 1,073. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

#### 4.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah diantara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk menentukan apakah model regresi mengandung autokorelasi maka dapat digunakan pendekatan durbin watson. Nilai DW dibawah -2 menunjukkan bahwa ada autokolerasi positif, nilai DW diantara -2 sampai 2 menunjukkan bahwa tidak ada autokolerasi, dan nilai DW diatas 2 menunjukkan bahwa ada autokolerasi negatif. Berikut adalah hasil uji autokolerasi.

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,950 <sup>a</sup>	,902	,803	,01148	1,695

a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber: Data Diolah (2020)**

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas yang menunjukkan nilai dari Durbin Watson sebesar 1,695 yang berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat dikatakan bahwa koefisien regresi bebas dari gangguan autokolerasi.



#### 4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,175	0,081		2,154	0,164
Rasio Likuiditas	0,020	0,008	0,583	2,541	0,026
Rasio Profitabilitas	0,494	0,185	0,613	2,667	0,016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber: Data Diolah (2020)**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,175 + 0,020X_1 + 0,494X_2$$

ini menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0,175 artinya jika rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tidak ada atau bernilai 0 maka profitabilitas (Y) sebesar 0,175.
- Variabel rasio likuiditas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,020 dan arah positif, maka setiap kenaikan nilai satu point pada rasio likuiditas dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,020 dengan asumsi nilai koefisien pada variabel rasio likuiditas adalah nol.
- Variabel rasio profitabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,494 dan arah positif, maka setiap kenaikan nilai satu point pada rasio profitabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,494 dengan asumsi nilai koefisien pada variabel rasio profitabilitas adalah nol.

## 4.7. Uji Hipotesis

### 4.7.1. Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Pada tabel berikut dapat kita lihat hasil uji t tersebut.

**Tabel 4.12**  
**Uji Hipotesis t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,175	0,081		2,154	0,164
Rasio Likuiditas	0,020	0,008	0,583	2,541	0,026
Rasio Profitabilitas	0,494	0,185	0,613	2,667	0,016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh pemaparan sebagai berikut:

1. Variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) menunjukkan signifikansi  $0,026 < 0,1$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,541 < 1,89$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Untuk tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas adalah 0,026 yang berarti variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kinerja keuangan.
2. Variabel rasio profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) menunjukkan signifikansi  $0,016 < 0,1$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2,667 < 1,89$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Untuk tingkat signifikansinya yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitas adalah 0,016 yang berarti variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kinerja keuangan.

### 4.7.2. Uji Hipotesis F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel

independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependennya. Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	9,172	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,003	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

**Sumber: Data Diolah (2020)**

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  bernilai sebesar 9,172 dan  $F_{tabel}$  9,00 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan probabilitas  $0,008 < 0,1$ . Dengan demikian variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 4.7.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara hubungan bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 <sup>a</sup>	,902	,803	,01148

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber: Data Diolah (2020)**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah 0,902, Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 90,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variasi dari ke dua variabel independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Sisanya sebesar 9,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model penelitian.

#### 4.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang menguji pengaruh tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas terhadap kinerja keuangan, maka berikut ini pembahasan tentang hasil analisis data tersebut.

##### 4.8.1. Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa variabel rasio likuiditas ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) menunjukkan signifikansi  $0,026 < 0,1$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,541 > 1,89$ ) yang berarti variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio likuiditas dalam suatu perusahaan dapat memberikan arti yang baik sekaligus buruk. Likuiditas menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Kewajiban jangka pendek tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh, semakin besar prosentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil karena bunga yang harus dibayar besar jumlahnya, jadi apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati (2016) menyatakan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan CR

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas pada *current rationya* mengalami kenaikan disetiap tahunnya dan itu berdampak positif.

Rasio lancar terdiri atas kas dan setara kas terhadap kewajiban lancar. Pada tahun 2015 aset lancar mengalami kenaikan daripada tahun 2014 yaitu Rp.1.478.307.670.217 menjadi Rp. 1.766.673.446.375 dan kewajiban juga mengalami kenaikan dari Rp.727.173.225.024 menjadi Rp.1.114.460.837.571. Tahun 2016 aset lancar mengalami kenaikan daripada tahun 2015 yaitu Rp.1.766.673.446.375 menjadi Rp. 2.481.343.189.025 dan kewajiban juga mengalami kenaikan dari Rp.1.114.460.837.571 menjadi Rp. 1.511.586.760.001. Tahun 2017 aset lancar mengalami penurunan daripada tahun 2016 yaitu Rp.2.481.343.189.025 menjadi Rp. 2.209.548.446.582, akan tetapi kewajiban mengalami kenaikan dari Rp. 1.511.586.760.001 menjadi Rp. 1.823.137.753.607. Tahun 2018 aset lancar mengalami kenaikan daripada tahun 2017 yaitu Rp.2.209.548.446.582 menjadi Rp. 2.622.949.895.614 dan kewajiban juga mengalami kenaikan dari Rp.1.823.137.753.607 menjadi Rp. 2.677.740.915.455.

Pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, rasio lancar perusahaan lebih dari 1,0 kali yang dilihat dari perbandingan kas dan serta kas terhadap kewajiban lancar. Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk melunasi kewajibannya. Karena asset lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun pada tahun 2018 rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, sehingga



kemampuannya melunasi utang masih diragukan. Perusahaan tidak mampu mengalokasikan asset lancarnya secara optimal serta tidak dapat menggunakan asset lancarnya secara efisien serta juga tidak mampu mengelola modalnya dengan baik.

Dari penjelasan rasio lancar diatas, maka tahun 2014 rasio lancar sebesar 203,2%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 44,7% menjadi 158,5%, tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,6% menjadi 164,1%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 43% menjadi 121,1% serta tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 23,2% menjadi 97,9%.

Rasio cepat pada tahun 2015 persediaan mengalami kenaikan daripada tahun 2014 yaitu Rp. 17.302.906.753 menjadi Rp. 21.226.159.916. Pada tahun 2016 persediaan mengalami penurunan daripada tahun 2015 yaitu Rp.21.226.159.916 menjadi Rp. 20.116.083.124. Pada tahun 2017 persediaan mengalami kenaikan daripada tahun 2016 yaitu Rp. 20.116.083.124 menjadi Rp.23.716.976.975. Pada tahun 2018 persediaan mengalami kenaikan daripada tahun 2017 yaitu Rp. 23.716.976.975 menjadi Rp. 25.388.282.754.

Pada dasarnya, semakin tinggi rasio cepat ini maka semakin baik likuiditas perusahaan yang bersangkutan. Angka rasio yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa terlalu banyak uang tunai yang menganggur atau tidak digunakan. Selain itu, quick ratio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak piutang, dan bisa jadi aka kesulitan dalam menagih piutang tersebut.

Namun hal di atas juga tidak bisa serta merta dijadikan sebagai penilaian buruk. Sebaiknya bandingkan dengan perusahaan serupa yang masih berada di



sektro yang sama. Jika perusahaan yang sedang dianalisis membuktikan bahwa batas waktu pembayaran piutang yang dia tetapkan untuk pelanggan sampai dengan 30 hari, sedangkan perusahaan lain sampai 3 bulan atau bahkan satu tahun, maka emiten yang jadi objek analisis kita masih bisa kita nilai baik. Dan analisis rasio cepat yang lebih dalam lagi soal di atas adalah jika perusahaan memberi jangka waktu pembayaran piutang dari pelanggan adalah 60 hari, tetapi terhadap supplier atau pemasok bahan baku untuk usahanya berhasil ia bujuk untuk membayar biaya tertinggi sampai 90 hari, maka kondisi likuiditas tersebut masih bisa dikatakan wajar. Serta masih banyak lagi yang bisa dianalisa lebih dalam soal total piutang tersebut, termasuk diskon kepada pelanggan yang membayar lebih cepat. Tentunya hal ini akan semakin mengurangi jumlah piutang yang seharusnya tercatat di laporan keuangan.

Mengenai berapa nilai rasio cepat yang baik, jika antara keduanya masing-masing angkanya di atas 1 kali maka itu bagus. Namun jika rasio lancar lebih tinggi dari 1 dan rasio cepat lebih rendah dari 1, atau bahkan jauh terpaut dengan rasio lancar, ini mungkin menunjukkan terlalu banyak persediaan dan pengolahan aset yang tidak efektif karena ada terlalu banyak cadangan kas.

Dari penjelasan rasio cepat diatas, maka tahun *quick ratio* tahun 2014 sebesar 200,9%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 44,3% menjadi 156,6%, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,2% menjadi 162,8%, tahun 2017 mengalami penurunan 43% serta 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 22,8% menjadi 97%.

#### 4.8.2. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwa variabel rasio profitabilitas ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ) menunjukkan signifikansi  $0,016 < 0,1$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,667 > 1,89$ ) yang berarti variabel rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditor (bank) untuk menilai jumlah pengembalian investasi yang akan diterima investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditor berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lain sehingga dapat diketahui tingkat efisiensinya. Efektifitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan seperti yang dapat dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingka laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada *gross profit margin* dan *net profit margin* mengalami fluktuasi pada *return on assets* mengalami penurunan dan pada *return on equity* dalam kondisi fluktuasi.

Rasio pengembalian ekuitas pada tahun 2015 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2014 yaitu Rp. 536.436.665.982 menjadi Rp. 715.303.824.478 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp. 3.023.134.116.205 menjadi Rp.3.640.225.089.250. Tahun 2016 laba tahun

berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2015 yaitu Rp. 715.303.824.478 menjadi Rp. 726.117.261.386 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp. 3.640.225.089.250 menjadi Rp.4.301.157.911.318. Tahun 2017 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2016 yaitu Rp. 726.117.261.386 menjadi Rp. 792.894.911.489 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp. 4.301.157.911.318 menjadi Rp.4.904.223.761.283. Tahun 2018 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2017 yaitu Rp. 792.894.911.489 menjadi Rp. 873.930.810.004 dan ekuitas juga mengalami kenaikan dari Rp. 4.904.223.761.283 menjadi Rp.6.479.577.389.384.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasionya, semakin baik. Hal tersebut disebabkan manajemen mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Dari penjelasan rasio pengembalian ekuitas diatas, maka tahun 2014 *return on equity* sebesar 17,6%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,6% menjadi 19,2%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,2% menjadi 17%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,6% menjadi 16,4% serta tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 2,5% menjadi 13,9%.

Margin laba bersih pada tahun 2015 pendapatan mengalami kenaikan daripada tahun 2014 yaitu Rp. 2.095.520.953.158 menjadi Rp. 2.340.724.008.344. Pada tahun 2016 pendapatan mengalami penurunan daripada tahun 2015 yaitu Rp.2.340.724.008.344 menjadi Rp. 2.408.899.644.963. Pada tahun 2017 pendapatan mengalami kenaikan daripada tahun 2016 yaitu Rp.2.408.899.644.963 menjadi Rp. 2.751.106.508.170. Pada tahun 2018 pendapatan mengalami

kenaikan daripada tahun 2017 yaitu Rp. 2.751.106.508.170 menjadi Rp.3.113.532.579.657.

Margin laba bersih berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Dampak penurunan penjualan bersih perusahaan terhadap kinerja keuangan menyebabkan penjualan perusahaan tidak berfungsi sebagai alat utama dalam memicu peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dan jika hal ini berlangsung terus menerus tanpa adanya upaya perusahaan dalam mengatasi permasalahan, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dari penjelasan Margin laba bersih diatas, maka tahun 2014 Margin laba bersih sebesar 25,5%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,4% menjadi 29,9%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,5% menjadi 30,4%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,2% menjadi 29,2% serta tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,2% menjadi 29%.

#### **4.8.3. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan hasil  $F_{hitung}$  bernilai sebesar 9,172 dan  $F_{tabel}$  9,00 yang berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan probabilitas  $0,008 < 0,1$ , yang berarti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan

menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau data secara kritis, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan memberikan solusi untuk keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio pengembalian aset pada tahun 2015 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2014 yaitu Rp. 536.436.665.982 menjadi Rp. 715.303.824.478 dan *asset* juga mengalami kenaikan dari Rp. 4.843.054.089.736 menjadi Rp.5.491.915.582.071. Tahun 2016 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2015 yaitu Rp. 715.303.824.478 menjadi Rp. 726.117.261.386 dan *asset* juga mengalami kenaikan dari Rp. 5.491.915.582.071 menjadi Rp.7.301.351.310.259. Tahun 2017 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2016 yaitu Rp. 726.117.261.386 menjadi Rp. 792.894.911.489 dan *asset* juga mengalami kenaikan dari Rp. 7.301.351.310.259 menjadi Rp.8.507.143.315.748. Tahun 2018 laba tahun berjalan mengalami kenaikan daripada tahun 2017 yaitu Rp. 792.894.911.489 menjadi Rp. 873.930.810.004 dan *asset* juga mengalami kenaikan dari Rp. 8.507.143.315.748 menjadi Rp.14.020.852.858.111.

Rasio ini juga menjadi indikator untuk mengukur efisiensi pengelolaan investasi. Semakin baik pengembalian atas investasi perusahaan maka semakin baik kinerja yang diberikan perusahaan dan memuaskan pemegang saham.



Dari penjelasan rasio pengembalian aset diatas, maka tahun 2014 *return on assets* sebesar 11,1%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,9% menjadi 13%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,1% menjadi 9,9%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,3% menjadi 9,3% serta tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 3,1% menjadi 6,2%.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulis, data penelitian yang terkumpul kemudian diolah menjadi pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan periode 2014 sampai dengan 2018, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indoensia I Medan. Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka akan semakin baik kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indoensia I Medan. Dalam rasio likuiditas yang tinggi, kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang atau membayar hutang jangka pendek juga akan meningkat.
2. Tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indoensia I Medan. Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka akan semakin baik kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indoensia I Medan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan dapat ditingkatkan.
3. Tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indoensia I Medan. Hal ini bahwa laba yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan, begitu pula total aset yang terdiri atas aset lancar dan

aset tetap juga mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

### 3.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka mengharuskan peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan lagi kas dan serata kasnya agar pendapatan yang diterima bisa meningkat, salah satunya dengan mengurangi liabilitas lancarnya. Jika hal tersebut terus menerus terjadi maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang akan semakin menurun setiap tahunnya. Perusahaan juga sebaiknya lebih memangkas biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan mampu meningkatkan kas perusahaannya. PT. Pelabuhan Indonesia juga sebaiknya lebih meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengelola modal yang investasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) sehingga dapat diketahui kondisi yang dapat yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dan kesimpulan yang dapat diambil akan lebih luas dan tidak hanya didasarkan pada data yang terkumpul melalui penggunaan instrument tertulis saja. Dan juga disarankan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan penelitian dengan topik yang sama yaitu kinerja keuangan sebaiknya menambahkan faktor lain agar penelitian ini bisa lebih disempurnakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Nur Rakhmawati, Tri Lestari, Siti Rosyafah, 2017. *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas guna mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik*. Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3, Issue. 3.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10  
Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Cindhy Dahlia. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan yang Dimoderasi Inflasi*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2.
- Dermawan dan Djahotman. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta Mitra Wacana Media.
- Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani dan Raden Rustam Hidayat. 2014. *Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 8 No. 1
- Elsa Erianti dan Ruzikna. 2018. *Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei)*. JOM FISIP Vol. 5: Edisi II.
- Fahmi, Irham. 2010, *Manajemen Kinerja*, Bandung : Alfabeta.
- Fitria Dwi Lestari, Sohib, Subani. 2018. *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016*. Jurnal Riset Akuntansi, Volume 2, Nomor 3
- Hartono, S.E., S.Pd., M.Si. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*, Yogyakarta : Deepublish

Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2017. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*, Jakarta: PT.Grasindo

Michael Agyarana Barus Nengah Sudjana Sri Sulasmiyati, 2017. *Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)* . Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta: Grasindo

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.

Suharyadi dan Purwanto. 2011. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati, 2016. *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam kompas 100 di Indonesia*. Jurnal akuntansi dan pajak vol. 17 no. 01.

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-laporan-keuangan-tepat-untuk-penilaian-kinerja-keuangan-perusahaan/> (8 januari 2018)

<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-analisis-rasio-keuangan-jenis-rasio-keuangan/> (6 februari 2019)

<https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>(24 september 2016)



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/9/21

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))30/9/21



## Lampiran 1 : Data Sampel dan Variabel penelitian

## Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Aset</b>					
<b>Aset Lancar</b>					
Kas dan Setara Kas	1.999.187.810.035	1.872.411.160.625	2.200.769.796.594	1.479.384.440.740	1.272.712.369.649
Piutang Usaha - Bersih				155.877.564.385	85.503.925.290
Pihak berelasi	19.862.922.891	40.217.792.573	17.491.412.257	84.757.329.602	79.885.373.510
Pihak ketiga	82.381.146.735	160.361.067.822	107.830.180.316	11.871.104.742	18.243.542.128
Persediaan	25.388.282.754	23.716.976.975	20.116.083.124	21.226.159.916	17.302.906.753
Pajak dibayar di muka	277.103.058.715	142.729.554	-	471.145.085	19.780.000
Uang Muka	14.538.229.477	13.533.211.925	10.493.294.616	-	-
Biaya dibayar di muka	6.022.726.033	1.749.455.476	4.145.276.461	-	-
Aset Keuangan Lancar Lainnya	198.465.718.974	97.416.051.632	120.497.145.657	13.085.701.905	4.639.772.887
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2.622.949.895.614</b>	<b>2.209.548.446.582</b>	<b>2.481.343.189.025</b>	<b>1.766.673.446.375</b>	<b>1.478.307.670.217</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					
Investasi entitas asosiasi	134.694.736.863	52.504.512.535	<b>44.426.032.784</b>	36.488.271.884	36.862.268.312
Investasi entitas ventura bersama		1.163.988.198.834	900.759.210.428	530.010.140.028	272.403.957.658
Properti investasi	416.270.074.823	189.858.355.697	8.849.841.133	10.216.956.447	10.173.295.491
Aset Tetap	3.234.638.748.536	4.637.926.530.908	3.750.634.523.627	3.073.381.562.700	2.909.509.031.786
Aset dalam konstruksi	7.070.805.671.960				
Aset tidak berwujud	395.797.369.111	202.775.204.132	80.451.824.082	26.221.198.722	36.367.620.764
Aset pajak tangguhan	47.709.223.921	3.018.574.652		62.850.280	-
Aset tidak lancar lainnya	77.937.412.007	31.759.306.268	33.180.513.302	25.879.756.366	49.783.465.379
Beban yang ditangguhkan				16.335.093.089	41.569.552.390
Aset keuangan tidak lancar lainnya	20.049.725.276	15.764.186.140	1.706.175.878	6.646.306.180	8.077.227.739
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>11.397.902.962.497</b>	<b>6.297.594.869.166</b>	<b>4.820.008.121.234</b>	<b>3.725.242.135.696</b>	<b>3.364.746.419.519</b>
<b>Total Aset</b>	<b>14.020.852.858.111</b>	<b>8.507.143.315.748</b>	<b>7.301.351.310.259</b>	<b>5.491.915.582.071</b>	<b>4.843.054.089.736</b>
<b>Liabilitas</b>					
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					
Utang bank jangka pendek	17.992.184.312	10.571.780.774	-	277.468.815.000	230.668.080.000
Utang usaha				369.076.778.798	259.181.862.049
Pihak berelasi	340.714.795.534	631.556.095.033	461.175.324.008	58.561.040.391	32.434.469.824
Pihak ketiga	1.434.443.784.474	800.916.485.096	614.159.982.774		
Beban akrual	503.599.174.701	166.380.229.903	209.002.860.663	301.653.375.812	156.289.237.713
Utang Pajak	77.508.016.452	48.077.542.635	35.955.877.699	67.737.183.224	19.678.065.348
Bagian lancar liabilitas jangka panjang		52.883.016.545	47.000.000.000		
Utang bank jangka panjang	175.000.140.000				
Utang obligasi	50.000.000.000				
Bagian lancar pendapatan diterima di muka	74.312.072.313	110.876.536.593	66.791.714.857	39.963.644.346	28.921.510.090
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4.170.747.659	1.782.961.739	-		
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	93.105.289	77.501.000.000		
<b>Jumlah liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>2.677.740.915.445</b>	<b>1.823.137.753.607</b>	<b>1.511.586.760.001</b>	<b>1.114.460.837.571</b>	<b>727.173.225.024</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					
Utang bank jangka panjang	3.364.720.079.181	327.000.000.000	52.883.016.545	270.026.408.045	512.413.324.545
Utang obligasi	947.431.699.211	996.601.217.455	995.770.735.699		
Liabilitas imbalan kerja	262.232.070.323	194.888.043.417	153.649.951.025	205.851.329.851	307.229.564.016
Liabilitas pajak tangguhan	54.966.512.285	51.567.795.902	49.321.401.959		46.417.023.082
Pendapatan diterima dimuka jk panjang	234.184.192.282	209.724.744.084	236.963.533.712	261.351.917.354	226.686.836.864
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>4.863.534.553.282</b>	<b>1.779.781.800.858</b>	<b>1.488.588.638.940</b>	<b>737.229.655.250</b>	<b>1.092.746.748.507</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>7.541.275.468.727</b>	<b>3.602.919.554.465</b>	<b>3.000.175.398.941</b>	<b>1.851.690.492.821</b>	<b>1.819.919.973.531</b>
<b>Ekuitas</b>					
Modal saham	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000	1.700.000.000	1.700.000.000.000	1.700.000.000.000
Bantuan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya	527.133.217.252	525.884.662.252	538.812.899.239	538.812.899.239	538.812.899.239
Saldo laba:					
Ditentukan penggunaannya	2.468.202.043.804	1.915.728.560.174	1.402.206.722.174	807.084.784.907	355.849.980.800
Belum ditentukan penggunaannya	911.814.406.602	803.620.909.175	733.602.829.177	700.396.937.267	550.957.655.540
Pengukuran kembali imbalan paska kerja	(158.092.943.897)	(127.153.177.428)	(114.903.276.811)	(107.718.081.087)	(122.653.878.572)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.449.056.723.761	4.818.080.954.173	4.259.719.173.779	3.638.576.540.326	3.022.966.657.007
Keperimbangan non pengendali	1.030.520.665.623	86.142.807.110	41.456.737.539	1.648.548.924	167.459.198
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.479.577.389.384</b>	<b>4.904.223.761.283</b>	<b>4.301.175.911.318</b>	<b>3.640.225.089.250</b>	<b>3.023.134.116.205</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>14.020.852.858.111</b>	<b>8.507.143.315.748</b>	<b>7.301.351.310.259</b>	<b>5.491.915.582.071</b>	<b>4.843.054.089.736</b>



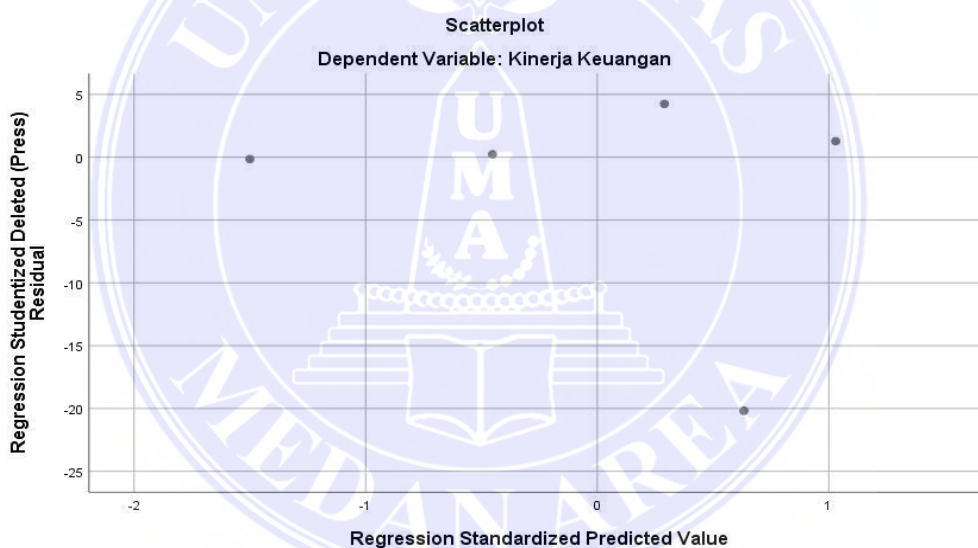
## Laporan Laba Rugi

Keterangan	2018	2017	2016	2015	2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pendapatan usaha	3.113.532.579.657	2.751.106.508.170	2.408.899.664.963	2.340.724.008.344	2.095.520.953.158
Beban pokok	1.484.938.337.241	1.353.233.450.038	1.111.604.486.594		
Beban pemasaran	31.837.481.375	31.817.630.329	13.881.712.354		
Beban umum dan administrasi	351.811.734.800	320.495.051.550	258.381.040.035	(1.606.548.548.168)	(1.506.259.414.098)
Pendapatan bunga				57.157.946.081	40.731.599.210
Laba selisih kurs				28.821.786.240	13.935.950.559
Laba penyetaraan				2.234.185.942	1.012.221.169
Pendapatan (beban) non usaha - bersih	106.960.361.352	125.332.904.544	38.263.152.537	23.914.235.317	34.036.152.586
Laba Rugi	1.351.905.387.593	1.170.893.280.797	1.063.295.578.517	846.303.613.756	678.977.462.584
Beban keuangan	153.280.657.124	100.799.481.838	69.785.045.067		
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi dan ventura bersama	(2.642.775.672)	(2.692.531.843)	2.335.831.300		
Laba sebelum pajak penghasilan badan	1.195.981.954.797	1.067.401.267.116	995.846.364.750	846.303.613.756	678.977.462.584
Manfaat (beban) pajak penghasilan badan				(145.899.586.763)	(144.079.229.659)
kiri	(293.890.934.175)	(258.945.335.514)	(210.764.590.159)		
Tangguhan	2.779.555.851	(3.311.119.496)	(51.779.317.481)		
Laba Tahun Berjalan	904.870.576.473	805.144.812.106	733.302.457.110	700.404.026.993	534.898.232.925
Penghasilan Komprehensif Lainnya					
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(30.939.766.469)	(12.249.900.617)	(7.185.195.724)	14.935.797.485	1.538.433.057
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>873.930.810.004</b>	<b>792.894.911.489</b>	<b>726.117.261.386</b>	<b>715.339.824.478</b>	<b>536.436.665.982</b>

Tahun	Likuiditas	
	Current Ratio	Quick Ratio
<b>2014</b>	203,2%	200,9%
<b>2015</b>	158,5%	156,6%
<b>2016</b>	164,1%	162,8%
<b>2017</b>	121,1%	119,8%
<b>2018</b>	97,9%	97%

Tahun	Profitabilitas	
	Return on Equity	Net Profit Margin
2014	17,6%	25,5%
2015	19,2%	29,9%
2016	17%	30,4%
2017	16,4%	29,2%
2018	13,9%	29%

### Lampiran 2 : Hasil Uji Statistika



Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	0,932	1,073
Profitabilitas	0,932	1,073

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00811566
Most Extreme Differences	Absolute	,250
	Positive	,205
	Negative	-,250
Test Statistic		,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Lampiran 3 : Hasil Uji Hipotesis

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 <sup>a</sup>	,902	,803	,01148

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	2	,001	9,172	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,003	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,175	0,081		2,154	0,164
Rasio Likuiditas	0,020	0,008	0,583	2,541	0,026
Rasio Profitabilitas	0,494	0,185	0,613	2,667	0,016

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## Lampiran 4 : Surat Izin Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus 1 : Jl. Kualanaram 1 Medan Kota Telp (061) 736878, 7368198, 7368348, 7368781, Fax: (061) 7368999  
Kampus 2 : Jl. Sei Selayu No. 18A/B Sei Selayu Telp (061) 8220402, 8220394, Fax: (061) 8228333  
Email : [um@umma.ac.id](mailto:um@umma.ac.id) Website : [www.umma.ac.id](http://www.umma.ac.id) / [akademik.umma.ac.id](http://akademik.umma.ac.id) / [mail.umma.ac.id](http://mail.umma.ac.id)

---

Nomor : /FEB.2/01.10/1/2019 24 Januari 2020  
Lamp. :  
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada, Yth, Pimpinan  
PT. Pelindo 1 ( Persero )

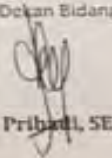
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : WINDA WIDYANTI  
N P M : 168330102  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo 1 ( Persero )

Hal ini dibarengi izin Research / survey di instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami tambahkan bahwa Research / survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Teddi Prihadi, SE, MM

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



## Lampiran 5 : Surat Persetujuan Riset

  
**PELINDO 1**  
 INDONESIA GATEWAY


**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : KP. 41 / 17 / 17 / PI-20 .TU


Senior Vice President Umum PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i Universitas Medan Area, sebagai berikut :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi
1	Winda Widyanti	168330102	Akuntansi

Benar telah selesai melaksanakan riset di Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, sesuai surat Izin Persetujuan Riset dari kami Nomor : KP.41/6/16/PI-20.TU pada tanggal 5 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 25 Agustus 2020  
 Dr. DIREKTUR SOM DAN UMUM  
 SENIOR VICE PRESIDENT UMUM  
  
 M. BRIANSYAH



GRHA PELINDO SATU  
 Jl. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan,  
 Medan 20411  
 Telp. (061) - 41000055 (Hunting)  
 Fax. (061) - 88800059  
 E-mail : [pelabuhan1@pelindo1.co.id](mailto:pelabuhan1@pelindo1.co.id)  
 Website : [www.pelindo1.co.id](http://www.pelindo1.co.id)

  
**PELINDO 1**  
 INDONESIA GATEWAY

GRHA PELINDO SATU  
 Jl. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan,  
 Medan 20411  
 Telp. (061) - 41000055 (Hunting)  
 Fax. (061) - 88800059  
 E-mail : [pelabuhan1@pelindo1.co.id](mailto:pelabuhan1@pelindo1.co.id)  
 Website : [www.pelindo1.co.id](http://www.pelindo1.co.id)